

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada penelitian-penelitian yang dilakukan selama kurung waktu 12 tahun terakhir ditemukan banyak sekali penelitian mengenai pendidikan karakter. Penelitian mengenai pendidikan karakter banyak dikaitkan dengan kecerdasan moral (Setiawan, 2013) dalam penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik. Perspektif tersebut memposisikan moral sebagai aspek lingkungan utama yang menentukan karakterisasi peserta didik. Selain penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2013) penelitian mengenai pendidikan karakter juga banyak dikaitkan dengan perspektif pendidikan islam, seperti yang dilakukan oleh Ainissyifa (2014) dalam penelitian ini ditemukan kesimpulan bahwa dengan adanya pendidikan karakter mampu memunculkan karakter-karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik sekaligus menguatkan pendidikan islam. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan karakter merupakan ruh dari pendidikan islam.

Globalisasi yang terjadi diseluruh dunia memberikan berbagai dampak baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak negatif dari adanya globalisasi adalah masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya yang sudah ada sejak dahulu di Indonesia. Salah satu contohnya adalah dengan banyaknya kasus mengenai seks bebas yang terjadi di Indonesia hal ini terjadi dikarenakan pesatnya perkembangan teknologi sehingga memudahkan masyarakat untuk mengakses konten *pornografi*. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya degradasi moral pada generasi penerus bangsa. Maraknya kasus pergaulan bebas yang terjadi disemua kalangan masyarakat Indonesia terutama kalangan pelajar dan mahasiswa merupakan pengaruh negatif adanya globalisasi. Selain seks bebas, penyalahgunaan narkoba pun sering ditemui di Indonesia. Banyak pelajar dan mahasiswa yang menggunakan narkoba dikarenakan pergaulan dan lingkungan yang mendukung.

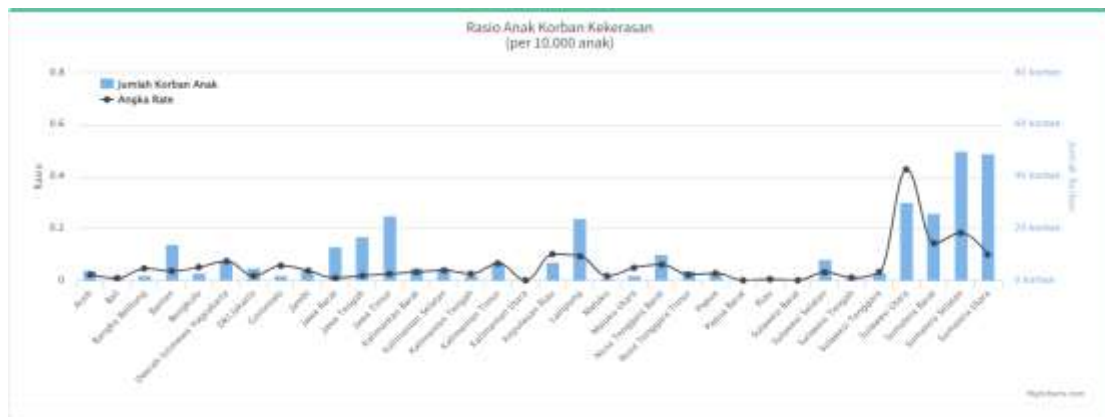
Berdasarkan data yang terdapat pada simfoni PPA 2022, terdapat 566 jumlah kasus kekerasan yang terjadi dikalangan pelajar. Terdapat 78 korban lakil-laki dan 534 korban perempuan. Hal ini merupakan dampak yang terjadi akibat adanya arus

globalisasi di Indonesia yaitu terjadinya krisis moral pada kalangan terpelajar yang merupakan generasi penerus bangsa



Gambar 1. 1 Rasio Perempuan Korban Kekerasan

Sumber: Simfoni PPA



Gambar 1. 2 Rasio Anak Korban Kekerasan

Sumber: Simfoni PPA

Maraknya kasus kenakalan remaja yang banyak ditemukan pada kalangan terpelajar, membuktikan perlu adanya upaya untuk memperbaiki moral dan karakter bangsa yang dapat dimulai dari sejak kecil yaitu ketika masa pendidikan dialami oleh anak bangsa, upaya yang dapat diambil yaitu dengan adanya penanaman pendidikan karakter. Penanaman karakter dirasa sangat penting dilaksanakan ditengah arus globalisasi sekarang ini. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Bung Karno bahwa bangsa ini harus mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) dikarenakan *character building* inilah yang akan membuat bangsa Indonesia maju, besar, jaya dan sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

Pemerintah pun sadar akan pentingnya pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik sehingga mengeluarkan kebijakan yang berkaitan

Amirah Raseva, 2023

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN PESERTA DIDIK ABAD 21

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan pendidikan karakter yaitu PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang tertuang Pada Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017. PPK merupakan program Nawacita yang tertuang pada gerakan nasional revolusi mental (GNRM). Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan dibawah pemerintah dan satuan pendidikan yang dibuat untuk memperkuat karakter peserta didik melalui penyelarasan olah hati, olah rasa, olah raga, dan olah pikir dengan melibatkan dan bekerja sama dengan satuan pendidikan, orang tua dan juga masyarakat sebagai satu kesatuan GNRM (Irawan and Harmanto, 2018, hlm. 1122).

Dari banyaknya penelitian mengenai pendidikan karakter selama kurung waktu 12 tahun terakhir, belum ada penelitian mengenai program yang dikeluarkan pemerintah yaitu penguatan pendidikan karakter yang mengaitkan antara program tersebut dengan keterampilan yang perlu dimiliki siswa pada pembelajaran abad 21 ini yaitu keterampilan abad 21 terlebih lagi yang mengaitkan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dimana ketiga aspek tersebut dinilai memiliki kaitan yang sangat penting ditinjau dari tujuannya untuk mengembangkan moral peserta didik.

Hal ini menjadi tantangan dan keharusan bagi pendidikan di Indonesia untuk menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan abad 21 (Anagün, 2018, hlm. 827). Bangsa yang tidak siap dapat dipastikan akan jatuh dengan dahsyatnya perkembangan pengetahuan, teknologi, dan informasi sebagai ciri khas dari globalisasi itu sendiri. Maka dari itu, pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian PISA (Programme for International Student Assesment), dimana hal tersebut menjadikan fokustrasi baru bagi pemerintah dikarenakan siswa Indonesia berada pada peringkat ke-6 paling bawah dari 79 negara di dunia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), berkomunikasi (communication), dan berkolaborasi (collaboration) atau yang biasa disebut dengan 4C sebagai aspek keterampilan abad 21 pada siswa.

Menyiapkan siswa yang siap bersaing pada era globalisasi saat ini merupakan hal yang rumit dan sulit. Berbagai tantangan harus mampu dilalui siswa seperti

halnya globalisasi, teknologi, kompetisi internasional, migrasi, politik internasional, hingga tantangan lingkungan. Pendidikan karakter pada siswa sangat diperlukan demi terwujudnya siswa yang berkebhinekaan global. Tujuan dari pendidikan karakter sendiri adalah untuk mendorong lahirnya manusia yang baik, memiliki kepribadian yang menarik, bermoral, jujur, cerdas, dan tangguh (Irawati et al. 2022, hlm. 2).

Peran guru PKn saat ini sangat penting dalam internalisasi nilai masa depan suatu negara yang berwawasan dan berkarakter global berada ditangan guru PKn. Dalam menyiapkan siswa yang berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi secara global, dan berkolaborasi tentunya diperlukan pembelajaran PKn yang berkualitas dengan kompetensi masa depan (Churohman, 2020, hlm.6). Dimana tujuan dari pembelajaran PKn adalah untuk membina moral siswa setara dengan nilai-nilai pancasila agar mampu berkembang secara optimal dan dapat mengaktualisasikannya pada kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Agar terwujudnya tujuan Pendidikan nasional tersebut maka guru harus mampu untuk menanamkan nilai moral yang baik kepada diri siswa sebagai generasi penerus bangsa agar siswa memiliki sikap yang sesuai dengan tujuan system Pendidikan nasional dan nilai-nilai pancasila. Wujud Pendidikan dalam arus globalisasi ditandai dengan munculnya *young citizen* atau siswa yang memiliki komitmen yang kuat untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan prinsip nilai-nilai kebudayaan Indonesia yang sesuai dengan Ideologi Bangsa yaitu Ideologi Pancasila (Reinita et al., 2021, hlm. 9).

Berdasarkan dari fakta-fakta yang ditemukan, penulis tertarik melakukan riset yang mendalam pada fokus kajian pembelajaran yang dikaitkan dengan keterampilan abad 21. Berangkat dari latar belakang tersebutlah yang mendasari

penulis untuk membuat sebuah studi yang berjudul “**Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran PPKn untuk Mengembangkan Keterampilan Peserta Didik Abad 21 (Studi Komparatif di SMPN 37 Bandung dan SMPN 44 Bandung)**” sebagai usaha sadar untuk mengetahui peran dari penguatan pendidikan karakter dalam mengembangkan keterampilan abad 21 peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini dirasa perlu dilakukan agar dapat memberikan pemahaman mengenai peran dari penguatan pendidikan karakter sebagai usaha untuk mengembangkan keterampilan abad 21 siswa di SMPN 37 Bandung dan SMPN 44 Bandung.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah penelitian mengenai “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran PPKn untuk Mengembangkan Keterampilan Peserta Didik Abad 21 (Studi Komparatif di SMPN 37 Bandung dan SMPN 44 Bandung)”. Agar penelitian ini lebih terfokus pada permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn di SMPN 37 Bandung dan SMPN 44 Bandung?
2. Bagaimana perbedaan peran pendidikan karakter dalam mengembangkan keterampilan abad 21 peserta pada pembelajaran PPKN di SMPN 37 Bandung dan SMPN 44 Bandung?
3. Bagaimana hambatan dari implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan keterampilan abad 21 peserta didik pada pembelajaran PPKN di SMPN 37 Bandung dan SMPN 44 Bandung?
4. Bagaimana upaya untuk mengembangkan keterampilan abad 21 peserta didik pada pembelajaran PPKN di SMPN 37 Bandung dan SMPN 44 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengetahui peran dari penguatan pendidikan karakter dalam mengembangkan keterampilan abad 21

peserta didik di SMPN 37 Bandung pada pembelajaran PPKn. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui proses implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn di SMPN 37 Bandung dan SMPN 44 Bandung
2. Untuk mengetahui perbedaan dari peran pendidikan karakter dalam mengembangkan keterampilan abad 21 peserta pada pembelajaran PPKN di SMPN 37 Bandung dan SMPN 44 Bandung
3. Untuk mengetahui hambatan dari implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan keterampilan abad 21 peserta didik pada pembelajaran PPKN di SMPN 37 Bandung dan SMPN 44 Bandung
4. Untuk mengetahui upaya untuk mengembangkan keterampilan abad 21 peserta didik pada pembelajaran PPKN di SMPN 37 Bandung dan SMPN 44 Bandung

1.4 Manfaat/ Signifikasi Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui peran dari penguatan pendidikan karakter dalam mengembangkan keterampilan abad 21 peserta didik. Selain itu penelitian ini juga memuat beberapa manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat/Signifikasi Dari Segi Teori

Salah satu manfaat/ kegunaan dari penelitian ini adalah untuk dijadikan sebagai sumber literatur maupun informasi kepada para pengambil kebijakan, pendidik, mahasiswa maupun penulis lainnya yang membutuhkan penelitian tentang Penguatan pendidikan karakter terhadap pengembangan keterampilan abad 21 siswa pada pembelajaran PPKn.

1.4.2 Manfaat/Signifikasi Dari Segi Praktis

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Teknologi dan Riset

Memberikan masukan dalam implementasi gerakan penguatan pendidikan karakter agar lebih terarah dan terprogram, serta mampu menjadikan bahan evaluasi dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter. Menjadikan sebagai fasilitas bagi mahasiswa untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat dalam menunjang kompetensi di masa yang akan datang.

2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Amirah Raseva, 2023

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN PESERTA DIDIK ABAD 21

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Memberikan pengayaan strategi yang berkenaan dengan pengembangan keterampilan abad 21 siswa melalui implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn

3. Tenaga Pendidik

Menjadi pedoman bagi guru dalam menanamkan pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran PPKn

4. Peneliti

Sebagai calon pendidik, tentu harus memahami betul mengenai pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya pembentukan generasi penerus bangsa menjadi *good citizen*

1.4.3 Manfaat/Signifikansi Dari Isu Serta Aksi Sosial

Penelitian ini dapat membangun paradigma positif masyarakat secara khusus dan masyarakat secara umum berkenaan dengan bagaimana menyikapi kehidupan bermasyarakat yang beragam pada abad 21 ini melalui peran dari penguatan pendidikan karakter dalam mengembangkan keterampilan abad 21 peserta didik, dengan demikian secara jangka pendek ataupun panjang potensi dari ancaman konflik dimasyarakat akan berkurang mengingat generasi penerus bangsa sedini mungkin sudah diberikan pendidikan karakter.

1.4.4 Manfaat/Signifikansi Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi rujukan pemerintah dalam menentukan kebijakan dalam mengimplementasikan gerakan penguatan pendidikan karakter agar lebih terarah dan terprogram, serta mampu menjadikan bahan evaluasi dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter. Menjadikan sebagai fasilitas bagi mahasiswa untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat dalam menunjang kompetensi di masa yang akan datang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Secara umum Bab I berisi penjelasan tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi ini. Pendahuluan meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat atau signifikansi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Memberikan tinjauan pustaka atau landasan teoritis yang memberikan konteks jelas terhadap suatu permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Tinjauan pustaka berisi teori, hipotesis, hukum-hukum yang berkaitan dengan bidang penelitian, penelitian terdahulu dan posisi teoritis peneliti terhadap masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian, meliputi prosedur penelitian, pemilihan lokasi dan topik penelitian, desain penelitian dan dasar desain penelitian, metode penelitian dan penggunaan metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik dan alasan pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil survei dan pembahasan, dua isi pokoknya meliputi pengolahan atau analisis data hasil survei terkait pertanyaan penelitian dan pembahasan atau analisis hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Simpulan, implikasi dan rekomendasi yaitu memperkenalkan interpretasi peneliti dan makna hasil analisis analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal yang penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian